

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan *Skincare* dengan Gradasi *Acne Vulgaris* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

Hana Lailia Al-Muzaki, Sigit Wahyu Jatmiko, Sasi Purwanti*

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesalahpahaman mengenai *acne vulgaris* dan penggunaan *skincare* yang tersebar di masyarakat termasuk kalangan mahasiswa kedokteran bisa menjadi salah satu faktor pemicu munculnya *acne vulgaris*. Kondisi ini dapat memperparah terjadinya *acne vulgaris* jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan perilaku yang baik. Namun, masih belum ada penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan *acne vulgaris* dan perilaku penggunaan *skincare* dengan gradasi *acne vulgaris* di Fakultas Kedokteran Unisma, sehingga perlu dilakukan.

Metode: Penelitian observasional analitik *cross sectional* dengan 126 responden dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tingkat I-IV. Sampel diambil menggunakan *stratified random sampling* berstatus sebagai mahasiswa aktif serta memiliki keluhan *acne vulgaris*. Penilaian tingkat pengetahuan, perilaku penggunaan *skincare* menggunakan kuesioner yang telah di uji dan gradasi *acne vulgaris* ditentukan menurut kriteria Lehmann. Analisa data menggunakan *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan: 126 responden terdapat 47 laki-laki dan 79 perempuan dari tingkat akademik I-IV. Tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan *skincare* yang dimiliki dominan berada pada kategori baik yaitu 76,2% dan 69%. Responden dengan keluhan *acne vulgaris* terdapat 22 orang derajat ringan, 101 orang derajat sedang dan derajat berat sebanyak 3 orang. Pada hasil uji *Rank Spearman*, tingkat pengetahuan *acne vulgaris* ($p=0,442$) dan perilaku penggunaan *skincare* ($p=0,685$) tidak didapatkan adanya hubungan yang bermakna dengan gradasi *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Kesimpulan: Antara tingkat pengetahuan *acne vulgaris* dan perilaku penggunaan *skincare* tidak memiliki hubungan dengan gradasi *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Kata Kunci: *Tingkat pengetahuan, perilaku penggunaan skincare, gradasi acne vulgaris, mahasiswa kedokteran*

*Korespondensi: dr. Sasi Purwanti, Sp.KK (email: sasipurwanti@unisma.ac.id)

Jl.MT Haryono 193 Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144.

Relationship between Knowledge Level and Skincare Usage Behavior with Acne Vulgaris Gradation in Medical Students of Islamic University of Malang

Hana Lailia Al-Muzaki, Sigit Wahyu Jatmiko, Sasi Purwanti*

*Faculty of Medicine University of Islamic Malang

ABSTRACT

Introduction: Misconceptions about acne vulgaris and the use of skincare spread in the community, including among medical students, can be one of the factors that trigger the appearance of acne vulgaris. This condition can aggravate the occurrence of acne vulgaris if not balanced with good knowledge and behavior. However, there is still no research on the relationship between knowledge level of acne vulgaris and skincare use behavior with the gradation of acne vulgaris at the Faculty of Medicine University of Islamic Malang, this research is needed.

Methods: Cross-sectional analytical observational study with 126 respondents from the Faculty of Medicine, Islamic University of Malang student level I-IV. Samples were taken using stratified random sampling with active students and having acne vulgaris complaints. Assessment of knowledge level, skincare use behavior using a questionnaire that has been tested and acne vulgaris gradation is determined according to Lehmann criteria. Data were analyzed using Spearman Rank with a significance level of $p < 0.05$.

Results and Discussion: In 126 respondents there were 47 men and 79 women from academic levels I-IV. The level of knowledge and behavior of using skincare is dominant in the good category, namely 76.2% and 69%. Respondents with acne vulgaris complaints were 22 people of mild degree, 101 people of moderate degree and 3 people of severe degree. Results of the Spearman Rank test, knowledge level of acne vulgaris ($p=0.442$) and skincare use behaviour ($p=0.685$) was not found to have significant relationship with the gradation of acne vulgaris in students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Malang.

Conclusions: Between the level of knowledge of acne vulgaris and skincare use behavior does not have a relationship with acne vulgaris gradation in Faculty of Medicine students.

Keywords: *Level of knowledge, skincare use behavior, gradation of acne vulgaris, medical students*

*Correspondence author: dr. Sasi Purwanti, Sp.KK (email: sasipurwanti@unisma.ac.id)

Jl. MT. Haryono 193 Malang City, East Java, Indonesia, 65144.

PENDAHULUAN

Acne vulgaris merupakan penyakit paling umum dan sering dikeluhkan oleh banyak orang. Penyakit ini menimbulkan peradangan kronis pada kelenjar sebacea.^{1,2} *Global Burden of Disease* menyatakan 85% *acne vulgaris* terjadi pada usia 12-25 tahun yang merupakan usia remaja hingga dewasa muda dan puncak keparahan terjadi pada usia 17-21 tahun.³ Prevalensi terbesar terjadi pada usia 20 tahun, dimana usia mahasiswa termasuk pada rentang usia tersebut.⁴ Penyakit ini bersifat tidak fatal akan tetapi bisa menyebabkan seseorang menjadi kurang percaya diri sehingga penderita menjadi cemas, malu dan tidak nyaman untuk berinteraksi sosial.^{5,6} Penyebab *acne vulgaris* masih belum sepenuhnya dipahami secara pasti namun diduga terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap timbulnya *acne vulgaris*, seperti hormonal, tingkat stress, genetik, pola tidur, penggunaan masker, tingkat pengetahuan dan pola penggunaan *skincare*.^{7,8}

Saat ini, banyak sekali anggapan bahwa *acne vulgaris* merupakan penyakit bersifat sementara dan sepele sehingga banyak kalangan masyarakat termasuk mahasiswa kedokteran yang masih keliru dan beranggapan bahwa penyakit ini tidak membutuhkan perawatan khusus. Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan. Diharapkan individu dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih banyak, termasuk mahasiswa kedokteran diharapkan memiliki pengetahuan tentang *acne vulgaris* yang lebih baik. Karena pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek mempunyai aspek baik dan buruk yang akan membentuk karakter dan perilaku seseorang.⁹⁻¹²

Selain pengetahuan, perilaku penggunaan *skincare* juga memiliki peran dalam menimbulkan *acne vulgaris*. Sebab, saat ini penggunaan *skincare* sudah menjadi rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh banyak kalangan khususnya perempuan dan mahasiswa. Akan tetapi, karena masih banyak orang yang sering berganti-ganti produk dan cara penggunaan produknya masih belum sesuai dengan kulitnya sehingga perilaku seperti ini bisa menyebabkan *acne vulgaris* menjadi parah, karena belum tepatnya pengetahuan mengenai penggunaan *skincare*.¹³⁻¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara dan Minerva pada tahun 2018 ditemukan adanya hasil yang cukup signifikan pada

perilaku penggunaan *skincare* terhadap *acne vulgaris*.¹⁶

Mengingat selama ini penelitian mengenai tingkat pengetahuan *acne vulgaris* dan pola penggunaan *skincare* terhadap gradasi *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang masih belum ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

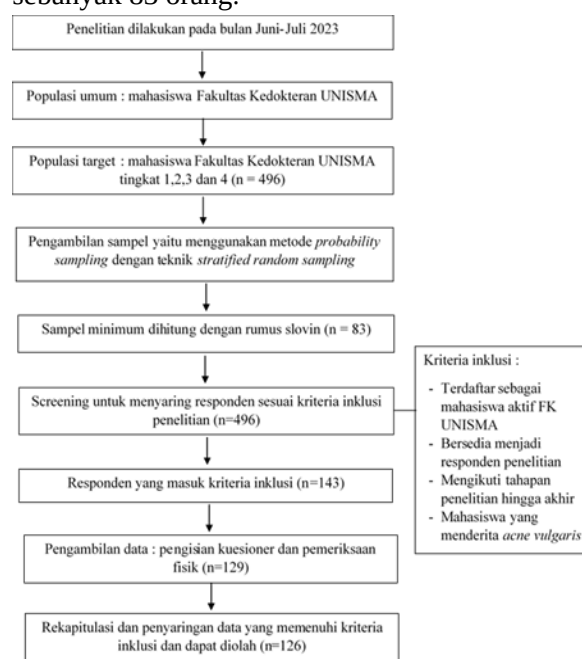
METODE PENELITIAN

Desain Studi, Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini menggunakan desain *analytic observational cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan dari Juni-Juli 2023 dan Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Islam Malang menyatakan bahwa penelitian ini sudah layak etik dengan No.02/KEPK/RSI-U/V/2023

Sampel Penelitian

Metode *probability sampling* tipe *proportionate stratified random sampling* adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dari 496 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang terdiri dari tingkat I, II, III, IV dan didapatkan hasil sebanyak 126 orang. Jumlah tersebut sudah memenuhi kriteria minimum yang dihitung menggunakan rumus *slovin* sebanyak 83 orang.



Gambar 1 Diagram Alur Penentuan Responden

Keterangan: Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian dan diagram alur penentuan

Responden Penelitian

Responden penelitian dipilih dengan dilakukan screening terlebih dahulu dengan mendistribusikan kuesioner screening pada mahasiswa tingkat I sampai dengan IV untuk mengetahui apakah calon responden memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini. Total populasi sampel sebanyak 496 mahasiswa, yang kemudian dihitung jumlah minimum dengan rumus slovin yang didapatkan hasil jumlah minimum responden sebanyak 83 mahasiswa.¹⁷ Responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi yaitu (1) Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Malang; (2) Bersedia menjadi responden penelitian; (3) Mengikuti tahapan penelitian hingga akhir; (4) Mahasiswa yang menderita *acne vulgaris*, akan dilakukan pengambilan data dengan mengisi kuesioner tingkat pengetahuan mengenai *acne vulgaris*, perilaku penggunaan *skincare* dan dilakukan pemeriksaan fisik oleh peneliti yang nantinya akan divalidasi oleh dokter spesialis kulit dan kelamin (Sp.KK) (Gambar 1).

Penilaian Tingkat Pengetahuan *Acne vulgaris*

Kuesioner berisi 11 pertanyaan yang berisi tentang tingkat pengetahuan *acne vulgaris* atau jerawat. Tujuan dari kuesioner ini adalah mengetahui seberapa banyak informasi yang diketahui responden tentang *acne vulgaris*. Komponen yang dinilai, yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki mengenai *acne vulgaris* (jerawat). Pada kuesioner nilai 1 poin untuk setiap jawaban benar, sedangkan untuk jawaban salah bernilai 0 poin. Penilaian dibagi menjadi tiga kategori menurut arikunto 2013 yaitu kategori baik, cukup dan kurang.¹⁷ Kuesioner sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan diperoleh r hitung $> 0,4044$ dan *Cronbach's Alpha* $> 0,4044$ yang dapat diartikan bahwa kuesioner ini valid dan reliabel.

Penilaian Perilaku Penggunaan *Skincare*

Kuesioner berisi 13 pertanyaan yang berkaitan mengenai perilaku penggunaan *skincare* sehari-hari. Ada beberapa komponen yang dinilai dalam kuesioner ini yaitu terkait perilaku penggunaan *skincare* seperti perilaku membersihkan wajah, perilaku penggunaan pelembab dan tabir surya. Kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup (*Closed Ended*) dengan pilihan *multiple choice*, diantara sekian banyak jawaban yang diberikan, responden hanya

memilih satu yang paling sesuai dengan situasi mereka. Kuesioner sudah diuji validitas dan reliabilitas didapatkan r hitung $> 0,4044$ dan *Cronbach's Alpha* $> 0,4044$ yang dapat diartikan bahwa kuesioner ini valid dan reliabel.

Penilaian Gradasi *Acne vulgaris*

Gradasi *acne vulgaris* dinilai dengan dilakukan pemeriksaan fisik pada area wajah dengan menggunakan *loop dermatology* dan *penlight*. Pemeriksaan dilakukan pada area wajah meliputi area pipi kanan dan kiri, dahi dan dagu untuk mengetahui lesi *acne* yang tersebar pada area tersebut. Lesi *acne vulgaris* yang telah diperiksa, kemudian dihitung dan dijumlahkan untuk diklasifikasikan menurut teori Lehmann yang terbagi menjadi kategori *acne* ringan, *acne* sedang dan *acne* berat sesuai dengan Tabel 1.¹⁸ Hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan kemudian didiskusikan bersama dokter spesialis kulit dan kelamin (Sp.KK).

Tabel 1. Klasifikasi *Acne vulgaris* Menurut Lehmann

Gradasi	Lesi
<i>Acne vulgaris</i> ringan	Komedo <20 , atau lesi inflamasi <15 , atau total lesi <30
<i>Acne vulgaris</i> sedang	Komedo 20-100, atau lesi inflamasi 15-50, atau total lesi 30-125
<i>Acne vulgaris</i> berat	Kista >5 atau komedo >100 , atau lesi inflamasi >50 , atau total lesi >125

Keterangan: klasifikasi *acne vulgaris* menurut Lehmann¹⁸

Teknik Analisa Data

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner dan pemeriksaan fisik yang sudah dilakukan akan dianalisa datanya. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 23.0*. Analisis univariat digunakan untuk menunjukkan sebaran dan karakteristik responden. Analisis bivariat variabel digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel dengan *Rank Spearman*.¹⁹

HASIL DAN ANALISA DATA

Karakteristik Responden

Tabel karakteristik responden berisi jenis kelamin dan tingkat akademik. Total responden yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak

126 mahasiswa dari tingkat I hingga IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang dengan distribusi responden perempuan sebanyak 79 orang (62,7%) dan responden laki-laki sebanyak 47 orang (37,3%).

Pada data tabulasi di **Tabel 2** responden berada pada beberapa tingkat akademik yaitu tingkat akademik I, II, III, dan IV. Pada tabel

diperlihatkan bahwa responden terbanyak didapatkan dari mahasiswa tingkat 4 yaitu sebanyak 34 orang (26,9%) dan terbanyak kedua pada mahasiswa tingkat 3 yaitu sebanyak 33 orang (26,1%). Sedangkan, responden dari mahasiswa tingkat 2 sebanyak 27 orang (21,4%) dan mahasiswa dari tingkat 1 sebanyak 32 orang (25,4%).

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Distribusi Responden	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	37.3
Perempuan	79	62.7
Tingkat Akademik		
I	32	25.4
II	27	21.4
III	33	26.1
IV	34	26.9

Keterangan : karakteristik responden dan persentasenya berdasarkan jenis kelamin dan tingkat akademik.

Hasil Penilaian Tingkat Pengetahuan terhadap Acne Vulgaris sesuai Tingkat Akademik

Berdasarkan **Tabel 3**, didapatkan responden mahasiswa menurut tingkat akademiknya memiliki tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* paling banyak dikategori baik yaitu 96 mahasiswa (76,2%) diantaranya 20 mahasiswa di tingkat I, 17 mahasiswa di

tingkat II, 27 mahasiswa di tingkat III dan 22 mahasiswa di tingkat IV. Pada kategori cukup sebanyak 30 mahasiswa (23,8%) yaitu diantaranya 12 mahasiswa dari tingkat I, 10 mahasiswa dari tingkat II, 6 mahasiswa dari tingkat III, dan 2 mahasiswa dari tingkat IV. Tidak didapatkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang *acne vulgaris* dengan kategori kurang.

Tabel 3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Acne Vulgaris sesuai Tingkat Akademik

Tingkat Pengetahuan Acne Vulgaris	Tingkat Akademik				Total
	Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV	
Baik	20	17	27	32	96
Cukup	12	10	6	2	30
Kurang	0	0	0	0	0
Total	32	27	33	34	126

Keterangan: pola gambaran tingkat pengetahuan responden tentang *acne vulgaris* sesuai tingkat akademik.

Hasil Penilaian Perilaku Penggunaan Skincare sesuai Jenis Kelamin

Berdasarkan pada **Tabel 4**, didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang memiliki perilaku penggunaan *skincare* kategori baik sebanyak 87 mahasiswa (69%) diantaranya yaitu paling banyak terjadi pada mahasiswa perempuan sebanyak 70 mahasiswa dan sisanya 17 mahasiswa merupakan mahasiswa laki laki. Sedangkan

pada kategori cukup terdapat sebanyak 39 mahasiswa (31%) diantaranya paling banyak yaitu pada mahasiswa laki laki yaitu berjumlah 30 mahasiswa dan sisanya 9 mahasiswa adalah mahasiswa perempuan. Tidak ditemukan mahasiswa yang memiliki perilaku penggunaan *skincare* yang kurang.

Tabel 4 Gambaran Pola Perilaku Penggunaan *Skincare* Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Perilaku Penggunaan <i>Skincare</i>	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Baik	17	70	87
Cukup	30	9	39
Kurang	0	0	0
Total	47	79	126

Keterangan: gambaran pola perilaku penggunaan *skincare* responden berdasarkan jenis kelamin

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Acne Vulgaris* dengan Gradasi *Acne Vulgaris*

Data yang ditunjukkan oleh **Tabel 5**, diperoleh sebanyak 22 responden dengan *acne vulgaris* ringan dengan distribusi responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 15 responden dan 7 responden dengan kategori cukup. Responden dengan *acne vulgaris* sedang sebanyak 101 responden yang terdiri dari responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 79 responden dan 22 responden dengan pengetahuan *acne vulgaris* cukup. Responden dengan *acne vulgaris* berat

sebanyak 3 responden dengan distribusi responden dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang dan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang.

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai p yaitu 0,442 yang sudah diuji menggunakan *Rank Spearman*. Nilai p pada **Tabel 5** bermakna bahwa tingkat pengetahuan *acne vulgaris* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan gradasi *acne vulgaris*. Selain itu, didapatkan hasil nilai $r = -0,069$ yang memiliki arti bahwa tingkat kekuatan korelasi antara kedua variabel sangat lemah.

Tabel 5 Korelasi antara Tingkat Pengetahuan *Acne Vulgaris* dengan Gradasi *Acne Vulgaris*

Variabel		Gradasi <i>Acne Vulgaris</i>			Total	p	r
		Ringan	Sedang	Berat			
Tingkat Pengetahuan <i>Acne Vulgaris</i>	Baik	15	79	2	96	0,442	-0,069
	Cukup	7	22	1	30		
	Kurang	0	0	0	0		
Total		22	101	3	126		

Keterangan: data diuji statistik menggunakan *rank spearman*, jika $p < 0,05$ menunjukkan hasil korelasi signifikan antar variabel.

Hubungan Perilaku Penggunaan *Skincare* dengan Gradasi *Acne vulgaris*

Pada **Tabel 6**, didapatkan responden dengan gradasi *acne vulgaris* ringan sebanyak 22 responden dengan distribusi yang memiliki perilaku penggunaan *skincare* kategori baik sebanyak 16 responden dan 6 responden dengan kategori cukup. Responden dengan *acne vulgaris* sedang sebanyak 101 responden yang terdiri dari 69 responden dengan perilaku penggunaan *skincare* kategori baik dan 32 responden dengan perilaku penggunaan *skincare* kategori cukup. Responden dengan *acne vulgaris* berat sebanyak 3 orang dengan distribusi 2 responden memiliki perilaku penggunaan *skincare* kategori baik dan 1

responden memiliki kategori perilaku penggunaan *skincare* yang cukup

Tabel 6 pada penelitian ini menunjukkan hasil p -value variabel perilaku penggunaan *skincare* senilai 0,685 yang menunjukkan p -value $> 0,05$ menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang bermakna antara perilaku penggunaan *skincare* dengan gradasi *acne vulgaris* tidak memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu, didapatkan hasil nilai $r = 0,036$ yang mana dapat dinyatakan bahwa kedua variabel menuju memiliki arah hubungan searah.

Tabel 6 Korelasi antara Perilaku Penggunaan Skincare dengan Gradasi Acne Vulgaris

Variabel		Gradasi Acne Vulgaris			Total	p	r
		Ringan	Sedang	Berat			
Perilaku Penggunaan Skincare	Baik	16	69	2	87	0,685	0,036
	Cukup	6	32	1	39		
	Kurang	0	0	0	0		
Total		22	101	3	126		

Keterangan: data diuji statistik menggunakan *rank spearman*, jika $p < 0,05$ menunjukkan hasil korelasi signifikan antar variabel.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran UNISMA dengan responden adalah mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran tingkat I, II, III, dan IV dengan rentang usia 17-23 tahun yang sedang mengalami *acne vulgaris*, dan bersedia mengikuti penelitian. Tercatat 126 responden yang bersedia mengikuti penelitian ini hingga akhir yang terdiri dari 47 responden laki-laki (37,3%) dan 79 responden perempuan (62,7%).

Pada studi ini, responden perempuan lebih mungkin menderita *acne vulgaris* daripada laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saraswati dkk 2023, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 162 orang (62,3%), sebab pada perempuan sering dikaitkan dengan siklus menstruasi dan penggunaan kosmetik.²⁰ Hal ini didukung dengan fakta bahwa *acne vulgaris* terjadi akibat perubahan hormone progesteron dan estrogen selama siklus menstruasi.²¹ Selain itu, kosmetik menjadi faktor yang bisa menyebabkan *acne vulgaris* sebab penggunaan yang tidak sesuai dan bahan yang bersifat komedogenik.¹⁵

Pada **Tabel 2** juga menyajikan karakteristik responden berdasarkan tingkat akademik yaitu tingkat I, II, III dan IV. Distribusi data pada penelitian ini tidak memiliki banyak perbedaan. Hal ini sesuai dengan *literature* bahwa salah satu faktor penyebab munculnya *acne vulgaris* adalah stres terutama stress yang terjadi pada kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran.²² Kondisi stres yang terjadi pada mahasiswa tidak bisa dihindarkan, sebab banyaknya tanggung jawab seperti tugas kuliah yang banyak atau karena beban dan tuntutan perkuliahan yang besar akhirnya dapat membuat seseorang menderita kondisi yang kurang baik dan timbul stress.²³

Pada studi ini didapatkan sebanyak 96 orang (72,6%) memiliki tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* yang berada pada kategori

baik. Pada gambaran data di **Tabel 3** didapatkan sebaran yang tidak terlalu jauh perbedaannya dan sebagian besar berada pada kategori baik. Ini bisa jadi dikarenakan adanya fakta bahwa beberapa mahasiswa tersebut sudah mempelajari penyakit kulit seperti *acne vulgaris* selama masa studi mereka. Selain itu, bisa juga disebabkan oleh pengalaman yang mereka miliki sebelumnya atau dari informasi yang mereka peroleh dari beberapa media informasi.

Tabel 5 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* dan diperoleh nilai p yaitu 0,442 yang bermakna anantara tingkat pengetahuan dengan gradasi *acne vulgaris* tidak ada hubungan yang signifikan, karena hasil nilai $p > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya penelitian ini memperlihatkan antara tingkat pengetahuan mengenai *acne vulgaris* terhadap gradasi *acne vulgaris* tidak memiliki hubungan. Temuan yang diperoleh sama dengan Tilla (2019) dan Purnama (2021) yang mana didapatkan tidak ada hubungan sebab memiliki nilai *p-value* sebesar 0,744 dan 0,188 ($p > 0,05$). Studi ini tidak sesuai dengan penelitian Al-Falah dkk (2021) dengan nilai *p-value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa FKIK Universitas Jambi.⁹

Perbedaan tingkat studi, perbedaan pengalaman, sosial budaya serta kurangnya informasi pada setiap responden bisa mempengaruhi pengetahuan mengenai *acne vulgaris* atau karena adanya informasi keliru yang didapatkan oleh seorang individu juga bisa menjadi salah satu faktor penyebabnya.²⁴ Pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, pengalaman, pekerjaan serta sosial budaya.²⁵ Faktor-faktor ini bisa menjadi penyebab adanya perbedaan tingkat pengetahuan pada setiap individu. Selain itu, karena penyebab dari *acne vulgaris* belum diketahui secara pasti maka

faktor lain seperti faktor instrinsik atau ekstrinsik juga bisa menjadi penyebab *acne vulgaris*.

Pada **Tabel 4** yang menyajikan gambaran perilaku penggunaan *skincare* berdasarkan jenis kelamin, didapatkan data responden laki-laki sebagian besar memiliki perilaku penggunaan *skincare* berada dalam kategori cukup, ini berbeda pada responden perempuan yang lebih banyak memiliki perilaku penggunaan *skincare* yang berada pada kategori baik. Ini bisa terjadi karena biasanya pada perempuan cenderung memiliki kesadaran dalam penggunaan *skincare* yang lebih tinggi dan baik daripada laki-laki sebab perempuan biasanya tidak lepas dari tuntutan untuk tampil menarik dan cantik.

Berdasarkan **Tabel 6** pada penelitian ini, ditemukan hasil uji menggunakan *Rank Spearman* dengan nilai p 0,685 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan *skincare* dengan gradasi *acne vulgaris* ($p > 0,05$). Temuan ini didukung dengan penelitian Sehat Kubau (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemakaian kosmetik *skincare* dengan *acne vulgaris* pada 100 mahasiswa. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mutiara & Minerva (2018), mereka menemukan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan *skincare* terhadap timbulnya *acne vulgaris*.

Umumnya penggunaan *skincare* merupakan suatu usaha untuk mencegah timbulnya *acne vulgaris* dan terdapat tiga langkah dasar yaitu pembersih, pelembaban dan perlindungan.²⁶ Sebagaimana diketahui, penggunaan *skincare* harus disesuaikan dengan jenis kulit dan aturan pakainya. Salah satu faktor resiko terjadinya *acne vulgaris* adalah penggunaan *skincare* yang sering berganti-ganti.²⁷ Selain itu, beberapa penggunaan *skincare* memiliki kandungan berbagai bahan campuran antara bahan aktif dan bahan dasar. Contoh bahan yaitu petroleum, minyak tumbuh-tumbuhan, lanolin dan bahan kimia seperti paraben akan meningkatkan produksi sebum dan hiperkeratosis pada saluran sebaceous sehingga menyebabkan mikroorganisme penyebab *acne* seperti *P.acnes* dapat menghasilkan enzim lipolitik dan zat aktif seperti *protease*, *hyaluronidase*, *lipase* dan *chemotactic factor* yang memicu *acne vulgaris* dan respon inflamasi.¹⁴

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan *skincare* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan gradasi *acne vulgaris* yaitu adanya faktor lain yang tidak dapat dicegah seperti faktor hormone, genetik, pola tidur dan pola makan yang buruk, tingkat stress serta faktor lainnya yang bisa menimbulkan dan memperparah terjadinya *acne vulgaris*.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil studi yang telah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, mahasiswa mayoritas mengalami *acne vulgaris* kategori sedang sebanyak 101 mahasiswa (80,2%). Pada hasil uji *Rank Spearman*, tidak didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *acne vulgaris* ($p=0,442$) dan perilaku penggunaan *skincare* dengan gradasi *acne vulgaris* ($p=0,685$) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

SARAN

Dengan memperhatikan hasil studi, berikut ini adalah saran yang bertujuan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Melakukan penelitian lanjutan dengan lebih memperinci produk yang digunakan pada penggunaan *skincare* seperti merek dan bahan yang terkandung pada produk yang digunakan.
2. Melakukan proses wawancara secara langsung kepada responden diikuti pengisian kuesioner untuk meminimalkan timbulnya bias pada penelitian.
3. Mencari faktor lain yang memiliki hubungan dengan gradasi *acne vulgaris* selain tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan *skincare*.
4. Dapat dikembangkan dengan penelitian lain seperti membandingkan tingkat pengetahuan antara mahasiswa fakultas kedokteran dengan mahasiswa non-fakultas kedokteran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Oon HH, Wong SN, Aw DCW, Cheong WK, Goh CL, Tan HH. *Acne*

- Management Guidelines by the Dermatological Society of Singapore. *J Clin Aesthet Dermatol*. 2019;12(7):34-50.
2. Damayanti, Umborowati MA, Ollyvia ZZ, Febriyana N. The Impact of Acne Vulgaris on the Quality of Life in Teen Patients. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2022;10(2):189-198.
doi:10.20473/jbe.V10I22022.189-198
 3. Wasitaatmadja SM. *Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia : Akne*. Vol 1. 1st ed. Badan Penerbit FKUI; 2018. www.bpfkui.com
 4. Hulukati W, Djibran MohR. Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*. 2018;2(1):73-114.
 5. Sitohang MN, Teresa A, Nawan. Literature Review: Hubungan Perilaku Higiene Kulit Wajah dengan Akne Vulgaris Pada Wajah. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*. 2022;10(1).
doi:10.37304/jkupr.v10i1.4217
 6. Kang S, Amagai M, Bruckner AL, et al. *Fitzpatrick Dermatology* 9. Vol 1. 9th ed. McGraw-Hill Education; 2019.
 7. Sitohang IBS, Wasitaatmadja SM. Akne Vulgaris. In: Menaldi SLS, Bramono K, Indriatmi W, eds. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Vol 2. 7th ed. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ; 2016:288-303. www.bpfkui.com
 8. Sibero HT, Sirajudin A, Anggraini DI. Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung . *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 2019;3(2):1-5.
 9. Al-falah AA, Subagio, Gading PW. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Keparahan Jerawat (Acne Vulgaris) Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Journal of Medical Studies*. 2021;1(2):8-16.
 10. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1):95-107.
 11. Tilla A, Hervina, Erisyawanti D, Azrida R. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan dengan Kejadian Akne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Simantek*. 2020;4(4):103-108.
 12. Hui R. Common misconceptions about acne vulgaris: A review of the literature. *Clinical Dermatology Review*. 2017;1(2):33.
doi:10.4103/cdr.cdr_16_17
 13. Upadhyay H, Parikh C, Nair PA. Awareness and Practices about Skin Care among Medical Students: A cross-sectional study. *JOURNAL OF CLINICAL AND DIAGNOSTIC RESEARCH*. 2021;15(3):1-3.
doi:10.7860/JCDR/2021/47019.14740
 14. Mauliza M, Elmiyati, Andri. Pengaruh Penggunaan Kosmetik terhadap Akne Vulgaris Pada Remaja Putri Kelas I Dan Kelas II SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. 2020;7(1):375-380.
 15. Sinaga F. Gambaran Pemakaian Kosmetik pada Pasien Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSU Royal Prima dan Murni Teguh Memorial Hospital Medan . *Nommensen Journal of Medicine*. 2022;8(1):10-13.
doi:10.36655/njm.v8i1.626
 16. Mutiara S, Minerva P. Pengaruh Penggunaan Kosmetik Skin Care terhadap Timbulnya Akne Vulgaris pada Siswa Kecantikan SMKN 6 dan SMN 7 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*. 2018;10(1):228-234.
 17. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta; 2013.
 18. Lehmann HP, Robinson KA, Andrews JS, Holloway V, Goodman SN. Acne therapy: A methodologic review. *J Am*

- Acad Dermatol.* 2002;47(2):231-240.
doi:10.1067/mjd.2002.120912
- MEDIA MEDIKA MUDA* .
2015;4(3):210-217.
19. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT Alfabet; 2016.
 20. Saraswati BTA, Primayanti IDAID, Sundari LPR, Griadhi IPA. Prevalensi dan Faktor Risiko Mask Acne pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Universitas Udayana Angkatan 2019-2021. *Intisari Sains Medis*. 2023;14(1):70-76.
 21. Hartono LM, Kapantow MG, Kairupan TS. Pengaruh Menstruasi terhadap Akne Vulgaris. *e-Clinic*. 2021;9(2):305-310.
doi:10.35790/ecl.9.2.2021.32732
 22. Yadnya KS, Wiraguna AAGP, Karna NPRV, Sudarsa PS. Hubungan Stres Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2017. *Jurnal Medika Udayana*. 2020;9(12).
 23. Ambarwati PD, Pinilih SS, Astuti RT. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*. 2017;5(1):40-47.
 24. Putra MA, Afriyeni H, Dillasamola D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kejadian Acne Vulgaris. *Jurnal Sains dan Farmasi Kesehatan*. 2023;1(1):16-37.
 25. Wisuthsarewong W, Rattanavalai N, Dollaporn K, Sittiroj A, Pichaya L, Waranya B. Acne beliefs, treatment-seeking behaviors, information media. *J Cosmet Dermatol*. 2019;19(5):1191-1195.
 26. Baumann L. *Cosmetic Dermatology Principles And Practice*. 2nd ed. (Baumann L, Saghari S, Weisberg E, eds.). McGraw Hill Medical; 2022.
 27. Camelia I, Subchan P, Widodo A. Pengaruh Pemakaian Pelembab yang Salah terhadap Kejadian Akne Vulgaris Berat pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.